PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN EMOSI ANAK USIA DINI DI TK MUSLIMAT NU 001 PONOROGO TAHUN AJARAN 2020/2021

SKRIPSI

OLEH:

NURHAFIZAH AINUN ROSIDAH

NIM. 211117034

JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PONOROGO

2021

PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN EMOSI ANAK USIA DINI DI TK MUSLIMAT NU 001 PONOROGO TAHUN AJARAN 2020/2021

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
Untuk Memenuhi Pesyaratan dan Menyelesaikan
Program Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh:
NURHAFIZAH AINUN ROSIDAH

NIM. 211117034

JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
OKTOBER 2021

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Nurhafizah Ainun Rosidah

NIM : 211117034

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul : Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosi Anak Usia Dini Di Tk Muslimat Nu 001 Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

Ratna Nila Puspitasari, M.Pd.
NIP. 199203012019032020

Tanggal, 31 Mei 2021

Mengetahui ,
Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo

Dr. UMI ROHMAH, M.Pd.I
NIP. 197608202005012002

KEMENTRIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Nurhafizah Ainun Rosidah
NIM : 211117034
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN EMOSIONAL ANAK USIA DINI DI TK MUSLIMAT NU 001 PONOROGO TAHUN AJARAN 2020/2021

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 22 September 2021

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini, pada:

Hari :
Tanggal :

Ponorogo, September2021
Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. H. Moh. Munir, Dc., M.Ag
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Elfi Yuliani Rochmah, M.Pd.I ( )
Penguji I : Dr. Ju'subaidi, M.Ag ( )
Penguji II : Ratna Nila Puspitasari, M.Pd ( )

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Nurhafizah Ainun Rosidah
NIM	: 211117034
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi	: **Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Emosi Anak Usia Dini di TK Muslimat NU 001 Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021**

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo,.....

Yang Membuat Pernyataan

METERAI TEMPEL

.....zah Ainun Rosidah

NIM. 211117034

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurhafizah Ainun Rosidah

NIM : 211117034

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul Skripsi : PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN EMOSI ANAK USIA DINI DI TK MUSLIMAT NU 001 PONOROGO TAHUN AJARAN 2020/2021

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 29 November 2021
Yang membuat pernyataan

Nurhafizah Ainun Rosidah
211117034

ABSTRAK

Rosidah, Nurhafizah Ainun. 2021. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosi Anak Usia Dini Di Tk Muslimat Nu 001 Ponorogo Tahun Ajaran 2020/202.* **Skripsi.** Jurusan Agama Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Istitut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Ratna Nila Puspitasari, M.Pd.

Kata Kunci: Pola Asuh Orang Tua, Perkembangan Emosi, Anak Usia Dini

Keluarga adalah lingkungan pertama yang menuntut anak supaya mampu menyesuaikan diri dengan baik sejalan dengan usia dan kematangannya. Di dalam keluarga, orang tua memiliki peran besar dalam memberi pengaruh pada pendidikan anak. Emosional anak perlu dikembangkan agar ada penanaman kesadaran bahwa anak adalah penerus, pencipta, pengevaluasi, investasi masa depan yang perlu dipersiapkan secara maksimal, kemudian perkembangan emosi perlu di kembangkan sejak dini karena anak memiliki masa emas perkembangan sosial emosional sesuai tahap perkembangannya. Penelitian ini dilatar belakangi oleh ketertarikan penenulis terhadap pola asuh orang tua yang ada di TK MUSLIMAT NU 001 Ponorogo yang berdampak terhadap perkembangan sosial emosional anak. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah "Adakah pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan emosi anak usia dini TK MUSLIMAT NU 001 Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021?"

Tujuan penelitian ini adalah adalah untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan emosional anak usia dini di TK MUSLIMAT NU 001 Ponorogo. Untuk menjawab rumusan masalah, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif yang berjenis ex-post facto dengan teknik regresi. Populasi pada penelitian ini yaitu anak di TK MUSLIMAT NU 001 Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021 yang berjumlah 54 anak, Sampel pada penelitian ini adalah anak kelompok A di TK MUSLIMAT NU 001 Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021 yang berjumlah 27 anak. Alat pengumpul data yang utama menggunakan angket, observasi, dokumentasi. Kemudian analisis data menggunakan uji regresi linier sederhana dengan sebelumnya dilakukan uji persyaratan analisis meliputu uji normalitas dan uji liniaritas. Taraf signifikansi yang ditetapkan adalah 0,05 (5%) dan untuk itu perhitungan dibantu dengan program SPSS 16.0 For Window.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Dapat dilihat dari signifikan variabel yaitu 0,000, sehingga dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05 (5 %), nilai Sig. (2-tailed) ini lebih kecil dari 0,05 (5%). Artinya terdapat pengaruh variable pola asuh orang tua (X) terhadap perkembangan emosional anak (Y) usia dini di TK MUSLIMAT NU 001 Ponorogo. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Ho ditolak artinya ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap perkembangan emosional anak usia dini.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUl i
HALAMAN JUDUl ii
LEMBAR PERSETUJUAN iii
LEMBAR PENGESAHAN iv
HALAMAN PERSEMBAHAN v
MOTTO vi
ABSTRAK vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI ix
BAB 1 PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Batasan Masalah 4
C. Rumusan Masalah 4
D. Tujuan Penelitian 4
E. Manfaat Penelitian 5
F. Sistematika Pembahasan 5
BAB II TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS
A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu 7
B. Landasan Teori 9
1. Pola Asuh Orang Tua 9
a. Pengertian Pola Asuh Orang Tua 9
b. Macam-Macam Pola Asuh Orang Tua 10
2. Perkembangan Emosional 13
a. Pengertian Perkembangan Emosional 13
b. Karakter Perkembangan Emosional Anak Usia Dini 16
c. Faktor Yang Pempengaruhi Emosional 17
C. Kerangka Berpikir 19
D. Pengajuan Hipotesis 20

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian 22
B. Populasi Dan Sampel 22
1. Populasi Penelitian 22
2. Sampel Penelitian 23
C. Instrumen Pengumpulan Data 28
D. Teknik Pengumpulan Data 28
1. Angket 28
2. Observasi 29
3. Dokumentasi 29
E. Teknik Analisis Data 29
1. Pra Penelitian 30
a. Uji Validitas 30
b. Uji Realibilitas 30
2. Analisis Hasil Penelitian 31
a. Uji Normalitas 31
b. Uji Linieritas 32

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 47
1. Sejarah 47
2. Visi, Misi, Dan Tujuan TK MUSLIMAT NU 001 Ponorogo 49
3. Sumber Daya Manusia 50
4. Sarana Dan Prasarana 52
5. Prestasi Lembaga Dan Kegiatan Pendukung 52
B. Deskripsi Data 54
1. Deskripsi Data Pola Asuh Orang Tua Di TK MUSLIMAT NU 001 Ponorogo 54
2. Deskripsi Data Perkembangan Emosional Anak Usia Dini Di TK MUSLIMAT NU 001 Ponorogo 54

C. Analisis Data (Pengajuan Hipotesis) 55
1. Uji Prasyarat Analisis 55
a. Uji Normalitas 55
b. Uji Linieritas 56
D. Interpretasi dan Pembahasan 57

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 59
B. Saran 59

DAFTAR PUSTAKA 60

PONOROGO

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 instrumen pengumpulan data 22

Tabel 3.2 bentuk jawaban item soal 27

Tabel 3.3 bentuk jawaban item soal 28

Tabel 3.4 hasil uji reliabilitas pola asuh orang tua 30

Tabel 4.1 sumber daya manusia (guru, tutor, siswa dan tenaga kependidikan) 50

Tabel 4.2 sarana dan prasarana 51

Tabel 4.3 hasil deskripsi data pola asuh orang tua di TK MUSLIMAT NU 001 Ponorogo 54

Tabel 4.4 hasil perbandingan data pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif 54

Tabel 4.5 hasil uji normalitas pola asuh orang tua terhadap perkembangan emosional anak usia 4-5 tahun di TK MUSLIMAT NU 001 Ponorogo 55

Tabel 4.6 hasil perhitungan uji linieritas pola asuh orang tua terhadap perkembangan emosional anak usia 4-5 tahun 56

Tabel 4.7 hasil uji ANAVA satu jalan 56

PONOROGO

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 01 Kisi-Kisi Instrumen Perkembangan Emosional Anak Usia 4-5 Tahun 63

Lampiran 02 Kisi-Kisi Instrumen Pola Asuh Orang Tua 64

Lampiran 03 Lembar Observasi Perkembangan Emosional Anak Usia 4-5 Tahun Di TK MUSLIMAT NU 001 Ponorogo 66

Lampiran 04 Lembar Angket Pola Asuh Orang Tua 69

Lampiran 05 Hasil Uji Reliabilitas Pola Asuh Orang Tua 71

Lampiran 06 Hasil Uji Normalitas 75

Lampiran 07 Hasil Uji Linieritas 75

Lampiran 08 Hasil ANAVA Satu Jalan 76

Lampiran 09 Validasi Dari Validator 77

Lampiran 10 Surat Izin Penelitian 87

Lampiran 11 Surat Telah Melaksanakan Penelitian 88

Lampiran 12 Dokumentasi 89

Lampiran 13 Riwayat Hidup 90

PONOROGO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lingkungan awal atau pertama dan utama anak ada didalam keluarga, oleh karena itu keluarga harus menyadari penuh akan hal tersebut. Orang tua memiliki peranan yang sangat vital dan menentukan bagi anak. Melalui arahan dan bimbingan dari orang tua akan dapat menentukan perkembangan dan masa depan anak. Banyak faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan perilaku anak, dan salah satu faktor tersebut yaitu pola asuh orang tua atau gaya orang tua menjadi orang tua. Pola asuh orang tua merupakan sikap dan perilaku orang tua dalam mengasuh anak-anaknya. Anak usia dini sering disebut anak prasekolah, yang memiliki masa peka dalam perkembangannya, dan terjadi pematangan fungsu-fungsi fisik dan psikis yang siap merespons rangsangan dari lingkungannya. Masa ini merupakan saat yang paling tepat untuk meletakkan dasar pertama dan utama dalam mengembangkan berbagai potensi dan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, spritual, konsep diri, dan kemandirian.

Pendidikan anak usia dini anak yang berada dalam rentan usia 0-6 tahun, sebagai mana dalam Undang Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang diajukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang

dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Taman kanak-kanak adalah suatu pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia 4-6 tahun. Tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Keluarga adalah lembaga pertumbuhan dan belajar awal yang dapat mengantarkan anak menuju pertumbuhan dan belajar selanjutnya. Gaya pengasuhan yang diperoleh anak dari keluarganya akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan emosi anak. gaya pengasuhan tidak peduli membuat anak implusif, dan gaya pengasuhan otoriter menjadikan anak seorang pemarah[1]. Pertumbuhan dan belajar sebelumnya akan mempengaruhi kesuksesan pertumbuhan dan belajar selanjutnya. Jika anak mendapat pembelajaran yang baik di lingkungan keluarga maka anak akan tumbuh dengan baik, namun sebaliknya jika anak hidup di lingkungan yang yang tidak memadai maka pertumbuhan dan perkembangan akan mengalami gangguan dan hambatan.

Freud mengatakan bahwa pengaruh lingkungan keluarga terhadap perkembangan anak merupakan titik tolak perkembangan kemampuan atau

[1] Ali Nugraha, *Metode Pengembangan Sosial Emosional, (*Tangerang: Universitas Terbuka, 2014) , 4.8.

ketidakmampuan penyesuaian sosialisasi anak[2]. Dalam hal ini, kemampuan dalam bersosialisasi akan sangat tergantung dari memadai atau tidaknya mendapatkan stimulasi dan pengembangan awal tentang jenis-jenis emosi positif yang harus dimiliki. Jadi lingkungan sangatlah berpengaruh terhadap emosi anak usia dini.

Menurut Baumrind pola asuh digolongkan menjadi tiga yaitu model pengasuhan otoriter, model pengasuhan demokratis dan model pengasuhan permisif. Pola asuh otoriter adalah orang tua yang memiliki kontrol penuh terhadap anak-anaknya tanpa kompromi. Pola asuh ini memiliki ciri-ciri disiplin yang kaku, tidak ada negosiasi dengan anak, cenderung emberikan hukuman fisik terhadap pelanggaran yang dilakukan anak. pola asuh demokratis adalah orang tua yang melibatkan anak dalam berbagai aktivitasnya termasuk dalam pengambilan keputusan. Pola asuh demokratis memiliki ciri-ciri orang tua yangmemberikan pengarahan kepada anak-anaknya, terbuka terhadap anak, memberikan penjelasan rasional kepada anak atas ditetapkanya suatu aturan, orang tua memberikan kebebasan pada anak namun masih dalam kontrol orang tuanya. Pola pengasuhan permisif adalah orang tua yang memberikan kebebasan anak, pola asuh permisif ditandai dengan kasih sayang orang tua yang berlebihan kepada anaknya atau terlalu memanjakan anak. pola asuh permisif memiliki ciri-ciri orang tua tidak aada kontrol terhadap anak-anaknya, memberikan kebebasan terhadap kebebasan dan tindakan

[2] Helmawati, *Pendidikan Keluarga, (*Bandung: PT Renaja Rosdakarya, 2014) , 49.

anak, tidak konsisten terhadap aturan, kurang memberikan kontrol pada anak dan cenderung memanjakan anak.[3]

Setiap pola asuh orang tua pasti akan mempengaruhi perkembangan anak, salah satu perkembangan yang menonjol yaitu perkembangan emosi anak usia dini. Perkembangan emosi merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia dini, karena perkembangan emosi yang baik akan memungkinkan anak mengenali aspek-aspek emsosi dirinya serat dapat mengekspresikanya secara tepat pada orang lain maupun lingkungan sekitarnya. Emosi merupakan suatu keadaan yang kompleks, dapat berupa perasaan ataupun getaran jiwa yang ditandai oleh perubahan biologis yang muncul menyertai terjadinya suatu perilaku. Emosi sangat berperan dalam mempengaruhi kepribadian dan penyesuaian diri anak dengan lingkungan sosialnya.[4]

Menurut Fawzia bahwa gaya pengasuhan terhadap anaknya, akan mempengaruhi pada perkembangan sosial dan kepribadian anak. Gaya pengasuhan orang tua yang baik akan menurunkan perkembangan sosial anak yang baik.[5] Pola asuh orang tua berarti kebiasaan orang tua, dalam memimpin, mengasuh dan membimbing anak. Mengasuh dalam arti menjaga dengan cara merawat dan mendidiknya. Membimbing dengan cara membantu, melatih, dan sebagainya. Kualitas dan intensitas pola asuh

[3] Syamsul Bahri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif* (Jakarta: Kencana, 2013) , 71.

[4] Ali Nugraha, *Metode Pengembangan*, 1.4.

[5] Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Kencana, 2011), h.447.

orang tua bervariasi dalam mempengaruhi sikap dan mengarahkan prilaku anak.

Ciri-ciri orang yang memiliki kecerdasan emosional antara lain: 1) memiliki kemampuan untuk memotivasi diri. 2) mampu bertahan menghadapi frustasi. 3) mampu mengendalikan dorongan hati. 4) mampu mengatur suasana hati. 5) mampu menjaga diri agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berpikirnya.[6] Perkembangan emosional pada awal masa kanak-kanak memberikan sebuah gambaran tentang pertumbuhan psikologis dari anak yang bersangkutan. Upaya seorang anak untuk memahami emosi akan mengungkapkan perkembangan pengertian mereka terhadap cara kerja pikiran dan terhadap pengaruh emosi pada kesejahteraan individu serta hubungan sosial. Upaya keras dalam keseharian mereka untuk mengelola berbagai dorongan perasaan yang kuat, khususnya emosi-emosi negatif, mencerminkan kesadaran mereka terhadap kebutuhan untuk mengatur emosi-emosi yang kuat serta untuk mengikuti konvensi sosial dan kultural.[7] Tingkat pencapaian perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 Tahun dapat dilihat antara lain: menikmati bermain secara kelompok, rela antre menunggu giliran bermain, mampu menaati aturan bermain. Dari pendapat maka penulis simpulkan bahwa tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4-5 tahun adalah bermain dalam kelompok, mulai mengikuti dan mematuhi aturan,

---

[6] Khalifah, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosional AUD (* Jurnal Pendidikan Anak, Volume 7, Edisi 1, juni 2018) , 69.

[7] Herdina Indrijati, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini (* Jakarta: Kencan, 2016) , 227.

dapat membereskan alat main, memiliki rasa ingin tahu yang besar dan dapat mengenali emosi diri.

IAIN
PONOROGO

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.137 Tahun 2014 bahwasanya perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 Tahun dikatakan berkembang sesuai harapan jika anak mampu memahami peraturan dan disiplin; menunjukan sikap mandiri dalam memilih kegiatan; mau berbagi, menolong, dan membantu teman; menunjukan antusiasme dalam melakukan permainan kompetitif secara positif, dan memiliki rasa empati dengan teman. Emosional anak perlu dikembangkan agar ada penanaman kesadaran bahwa anak adalah penerus, pencipta, pengevaluasi, investasi masa depan yang perlu dipersiapkan secara maksimal, baik aspek perkembangan emosional maupun keterampilan sosialnya, kemudian perkembangan emosi perlu di kembangkan sejak dini karena anak memiliki masa emas perkembangan sosial emosional sesuai tahap perkembangannya.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi emosi anak seperti kemampuan anak mengenali dirinya, perbedaan jenis kelamin, dan pengaruh keluarga. Orang tua sering khawatir dengan perkembangan anaknya yang tidak sama dengan anak-anak yang lain. Mereka memberikan aturan dan larangan kepada anaknya agar dapat menjadi anak yang sesuai harapan orang tuanya. Oleh karena itu, orang tua diharapkan dapat menerapkan pola asuh cerdas dan bijaksana sehingga anak mendapatkan setimulus yang optimal bagi proses tumbuh kembangnya.

Berdasarkan observasi di TK MUSLIMAT NU 001 PONOROGO dari 27 anak memiliki perkembangan emosi seperti 6 anak kurang disiplin,

4 anak mudah marah, 8 anak tidak mau mengalah, 4 anak pendiam, 5 anak susah diajak berkomunikasi. Berdasarkan masalah di atas, peneliti menganggap masalah ini perlu diteliti. Dengan ini peneliti mengambil judul "PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN EMOSI ANAK USIA DINI DI TK MUSLIMAT NU 001 PONOROGO TAHUN AJARAN 2020/2021".

B. Batasan Masalah

Banyak faktor yang dapat dikaji untuk ditindaklanjuti dalam penelitian ini. Luasnya bidang cakupan serta berbagai keterbatasan yang ada baik keterbatasan teori, waktu, dana dan jangkauan penelitian, maka perlu adanya batasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah "PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN EMOSI ANAK USIA DINI DI TK MUSLIMAT NU 001 PONOROGO TAHUN AJARAN 2020/2021".

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, penulis dapat merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut "Adakah pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan emosi anak usia dini TK MUSLIMAT NU 001 Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021?"

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui "pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan emosi anak usia dini TK MUSLIMAT NU 001 Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021".

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sekurang-kurangnya trdapat dua aspek yaitu:

1. Secara teoretis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kajian dan penunjang dalam membangun pengetahuan penelitian yang berkaitan dengan pola asuh orang tua terhadap perkembangan emosi anak usia dini.

2. Secara praktis

   a) Bagi peneliti: penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kajian dan penunjang dalam membangun pengetahuan, pengalaman dan wawasan berpikir ilmiah.

   b) Bagi lembaga pendidikan: penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan yang membangun untuk meningkatkan kualitas lembaga pendidikan termasuk para pendidik untuk meningkatkan perkembangan emosi anak usia dini.

   c) Bagi siswa: penelitian ini diharapkan dapat membantu mengembangkan emosi siswa agar berkembang dengan baik.

   d) Bagi peneliti selanjutnya: penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau referensi terhadap penelitian sejenis.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami penulisan skripsi

ini, peneliti menyajikan dalam bentuk beberapa bab. Adapun pembahasan dalam proposal ini sebagai berikut:

Bab pertama, Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, Kajian Pustaka berisi tentang landasan teori metode pembelajaran, minat belajar anak, kajian penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan pengajuan hipotesis.

Bab ketiga, Metode Penelitian berisikan tentang rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab keempat, Analisis dan Pembahasan berisikan tentang gambaran umum penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis), interpretasi dan pembahasan.

Bab kelima, Penelitian berisikan kesimpulan dari pembahasan bab-bab yang sudah diuraikan sebelumnya serta berisi saran-saran yang telah diberikan.

PONOROGO

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penemuan telaah pustaka terdahulu, peneliti menemukan beberapa judul yang terkait dengan pola asuh orang tua terhadap perkembangan emosi anak usia dini. Telaah hasil penelitian sebagai berikut:

1. Dalam Penelitian Imas Anjum (2014) "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini (3-4 Tahun) Di Kelurahan Isola Kecamatan Suka Sari Kota Bandung". Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode analisa data penelitian yaitu regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini berdampak secara signifikan dan positif, hal ini di tunjukkan dengan nilai pengaruh dalam uji determinasi sebesar 37,69%[8].

   Pada penelitian Imas dapat dilihat perbedaanya yaitu penelitian meneliti tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini, sedangkan penelitian ini tentang

[8] Imas Anjum, *"Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini (3-4 Tahun) Di Kelurahan Isola Kecamatan Suka Sari Kota Bandung".* (Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia Bandung 2014)

pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan emosi anak usia dini.

Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama meneliti pola asuh orang tua dengan menggunakan metode analisa data penelitian yaitu regresi linier sederhana.

2. Hasil penelitian Elsa, Luthfia *"Hubungan Pola Asuh Ooritatif dengan Perkembangan Mental Emosional pada Anak Usia Prasekolah di TK Melati Putih Banyumanik"*. Penelitian ini menggunakan penelitan deskriptif korelasi dengan metode survey cross sectional. Desai penelitian deskriptif korelasi. Pengambilan sampel dengan teknik purposive sampling. Dengan hasil perkembangan mental emosional baik sebesar 83,3% Hasil uji statistika dengan Spearman Rank didapatkan nilai p 0,003 sehingga terdapat hubungan antara pola asuh otoritatif dengan perkembangan mental anak usia prasekolah yang memberikan dampak positif bagi perkembangan mental emosional anak[9].

Dari penelitian Elsa dapat dilihat persamaanya yaitu sama-sama meneliti pola asuh orang tua.

3. Hasil penelitian Siti Muamanah "*Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun Di Desa Bandar Abung Kecamatan Abung SurakartaKabupaten Lampung Utara"* Metode penelitian ini mengunakan penelitian

[9] Elsa, Luthfia *"Hubungan Pola Asuh Ooritatif Dengan Perkembangan Mental Emosional Pada Anak Usia Prasekolah Di TK Melati Putih Banyumanik"* Mahasiswa Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponogoro.

kuantitatif, dengan metode penelitian *Ex-Post Facto.* Hasil penelitian menunjukkan nilai pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak sebesar 120.037 dengan nilai Sig. (2-*tailed*) sebesar 0,000, sehingga dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05 (5 %), nilai Sig. (2-*tailed*) ini lebih kecil dari 0,05 (5%). Artinya terdapat pengaruh variable pola asuh orang tua (X) terhadap perkembangan sosial emosional anak (Y) usia 4-5 tahun di Desa Bandar Abung Kecamatan. Abung Surakarta, Kabupaten. Lampung Utara. Kemudian, nilai koefisien determinasinya (R Square) juga diketahui sebesar 0,833. Ini artinya semakin membuktikan bahwa besar pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak sebesar 833 % [10]dan hanya sebesar 0,17 % dipengaruhi faktor-faktor lain.

Pada penelitian Siti Muamanah dapat dilihat perbedaanya yaitu penelitian meneliti tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini, sedangkan penelitian ini tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan emosi anak usia dini.

Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama meneliti pola asuh orang tua dengan menggunakan metode analisa data penelitian yaitu regresi linier sederhana.

[10] Imas Anjum, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini (3-4 tahun) di Kelurahan Isola Kecamatan Suka Sari Kota Bandung,* Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, 2014.

B. Landasan Teori

1. Pola Asuh Orang Tua

a. Pengertian Pola Asuh

Pola asuh orang tua adalah suatu keseluruhan interaksi orang tua dan anak, di mana orang tua yang memberikan dorongan bagi anak dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan, dan nilai-nilai yang dianggap paling tepat bagi orang tua agar anak bisa mandiri, tumbuh serta berkembang secara sehat dan optimal, memiliki rasa percaya diri, memiliki rasa ingin tahu, bersahabat dan berorientasi untuk sukses[11]. Orang tua ingin memberikan pengasuhan yang tepat agar anak tumbuh menjadi lebih baik di masa pertumbuhan dan perkembangan ini.

Pola asuh orang tua adalah hubungan interaksi antara orang tua yaitu ayah dan ibu dengan anaknya. Melalui pola asuh orang tua bermaksud menstimulasi anaknya sebagai bentuk dari upaya pengasuhan dan pemeliharaan terhadap anak dan salah satu tanggung jawab orang tua agar anaknya tumbuh dan berkembang maksimal baik secara moral, sosial, emosi, kemandirian, fisik, dan kognitifnya[12]. Pola asuh orang tua dimana ayah dan ibu bekerja sama dalam menstimulasi perkembangan anak dengan melalui pengajaran di lingkungan keluarga.

---

[11] Tridhonanto dan Beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis (*Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014) , 5.

[12] Jarot Wijanarko dan Esther Setiawan, *Ayah Baik-Ibu Baik Parenting Era Digital (*Jakarta: Keluarga Indonesia Bahagia, 2016) , 59.

Menurut Moks dkk, pola asuh sebagai cara orang tua, yaitu ayah dan ibu dalam memberikan kasih sayang dan cara mengasuhnya yang mempunyai pengaruh yang besar bagaimana melihat dirinya dan lingkunganya[13]. Pola asuh disini yang dimaksud analah untuk mengembangkan perkembangan interpersonal dan intrapersonal pada diri anak. dengan ini anak dapat mengenali lingkunganya dan dirinya dengan baik.

Pola asuh orang tua membantu secara langsung untuk mencapai tujuan sosialisasinya dan secara tidak langsung mempengaruhi proses internalisasi nilai-nilai sehingga menjadikan anak lebih terbuka terhadap upaya sosialisai mealalui berbagai bentuk kompetisi interaksi sosial[14]. Jadi pola asuh orang tua sangat mempengaruhi kecerdasan seorang anak. pemberian pola asuh yang benar, dapat mengupayakan anak menjadi pribadi yang utuh dan terintegrasi. Tugas dan tanggung jawab orang tua adalah menciptakan situasi dan kondisi yang memuat iklim yang dapat mengoptimalkan tumbuh kembang anak.

b. Macam-Macam Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua terhadap anak-anaknya sangat menentukan dan mempengaruhi kepribadian serta perilaku anak. anak menjadi baik atau buruk ssemua tergantung dari pola asuh orang tua dalam

[13] Mohammad Takdil Ilahi, *Quantum Parenting Kiat Sukses Mengasuh Anak Secara Efektif dan Cerdas (*Jogjakarta: Kata Hati, 2013) , 134.

[14] Syamsul Bahri Thalib, *Psikologi Pendidikan*, 68.

keluarga. Berikut ini macam-macam pola asuh orang tua terhadap anak.

1) Pola asuh otoriter

Pola asuh otoriter pada umumnya menggunakan pola komunikasi satu arah. Ciri-ciri pola asuh ini menekankan bahwa segala aturan orang tua harus ditaati oleh anaknya. Orang tua memaksakan pendapat atau keinginan pada anaknya dan bertindak semena-mena, tanpa dapat dikritik noleh anak. anak harus menurut dan tidak boleh membantah terhadap apa- apa yang diperintahkan atau dikehendaki oleh orang tua. Anak tidak diberikesempatan menyampaikan apa yang dipikirkan, diinginkan, atau dirasakan.

Dalam kondisi ini anak seolah-olah menjadi robot sehingga mungkin saja pada akhirnya anak tumbuh menjadi individu yang kurang inisiatif, merasa takut, tidak percaya diri, pencemas, rendah diri, minder dalam pergaulan sehingga kurang mandiri karena segala sesuatu tergantung orang tua. Sisi negatif lainya, jika anak tidak terima dengan perlakuan tersebut anak dapat tumbuh menjadi orang yang munafik, pemberontak, nakal, atau melarikan diri dari kenyataan.

2) Pola asuh permisif

Pada umumnya pola asuh permisif ini menggunakan komunikasi satu arah, meskipun orang tua memiliki kekuasaan

penuh dalam keluarga terutama terhadap anak tetapi anak memutuskan apa-apa yang diinginkannya sendiri baik orang tua setuju ataupun tidak. Pola ini bersifat *children centered* maksudnya adalah bahwa segala aturan dan ketetapan keluarga berada di tangan anak.

Pola asuh permisif ini kebalikan dari pola asuh otoriter. Dalam pola asuh permisif orang tua harus mengikuti keinginan anak baik orang tua setuju ataupun tidak. Apa yang diinginkan anak selalu dituruti dan diperbolehkan oleh orang tua. Orang tua mengikuti segala kemauan anaknya.

Anak cenderung menjadi bertindak semena-mena, ia bebas melakukan apa saja yang diinginkan tanpa memandang bahwa itu sesuai dengan nilai-nilai atau norma yang berlaku atau tidak. Sisi negatif dari pola asun ini yaitu anak kurang disiplin dengan aturan-aturan sosial yang berlaku. Namun sisi positifnya, jika anak menggunakannya dengan tanggung jawab maka anak tersebut akan menjadi seorang mandiri, kreatif, inisiatif, dan mampu mewujudkan aktualisasi dirinya di masyarakat.

3) Pola asuh demokratis

Pola asuh demokratis menggunakan komunikasi dua arah. Kedudukan antara orang tua dan anak dalam berkomunikasi sejajar. Suatu keputusan diambil bersama dengan

mempertimbangkan keuntungan kedua belah pihak. Anak diberi kebebasan yang bertanggung jawab. Artinya, apa yang dilakukan anak tetap harus ada di bawah pengawasan orang tua dan dapat dipertanggung jawabkan secara moral.

Orang tua dan anak tidak dapat berbuat semena-mena pada salah satu pihak atau kedua belah pihak tidak dapat memaksakan sesuatu tanpa berkomunikasi terlebih dahulu dan keputusan akhir disetujui oleh keduanya tanpa merasa tertekan. Sisi positif dari komunikasi ini adalah anak akan menjadi individu yang mempercayai orang lain, bertanggung jawab terhadap tindakan-tindakanya, tidak munafik dan jujur[15].

2. Perkembangan Emosi

a. Pengertian Perkembangan Emosi

Istilah emosi berasal dari kata *Emotus* atau *Emovere* yang berarti sesuatu yang mendorong terhadap sesuatu, dengan kata lain emosi didefinisikan sebagai keadaan suatu gejolak penyesuaian diri yang berasal dari diri individu. Makna yang paling harfiyah terdapat pada *Ox ford English Dictionary* mendefinisikan emosi sebagai setiap kegiatan atau pergolakan pikiran, perasaan, nafsu, setiap keadaan mental yang hebat dan meluap-luap[16]. Emosi

[15] Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2014) , 138-139.

[16] Hasnida, *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini* (Jakarta: Luxima, 2014) , 6.

merupakan sesuatu yang keluar dari dalam diri dengan alasan tertentu dari luar dan dalam diri individu sendiri.

Emosi adalah perasaan yang ada dalam diri kita, dapat berupa perasaan senang, perasaan baik atau buruk. Menurut Gomelan emosi merujuk pada suatu perasaan atau pikiran-pikiran khasnya, suatu keadaan biologis dan psikologis serta serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Sedangkan menurut Syamsuddin bahwa emosi merupakan suatu suasana yang kompleks dan getaran jiwa yang menyertai atau muncul sebelum atau sesudah terjadinya suatu perilaku[17]. Emosi merupakanperasaan baik atau buruk dari keadaan diri untuk bertindak yang biasanya muncul sebelum atau sesudah terjadi sesuat hal pada diri sendiri.

Menurut Caron B Goode emosi merupakan sesuatu yang bersifat alamiah yang terjadi dari perkembangan atau pengalaman manusia. Perkembangan emosi sangat bergantung pada apa yang ada di sekitarnya. Anak belajar untuk mengembangkan rasa percaya dirinya, mengontrol diri sendiri ketika sendiri maupun bersama orang lain. Emosi adalah salah satu aspek penting baik yang bersifat positif maupun negatif yang membantu anak untuk menemukan ide-ide baru dalam menghadapi suatu permasalahan[18].

---

[17] Ali Nugraha, *Metode Pengembangan*, 1.4.

[18] Annisa Herlinda Sari, *Peningkatan Perkembangan Emosi Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan* (Darul Ilmi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Volume 1 N0 2, Juni 2016 ISSN 2086-6909) , h.59.

Emosi merupakan suatu hal yang positf dan negatif yang dialami oleh anak pada masa perkembangan.

Lawrence E. Shapiro, menyatakan bahwa emosi adalah kondisi kejiwaan manusia. Emosi hanya dapat dikaji melalui letupan-letupan emosional atau gejala dan fenomena, seperti kondisi sedih, gembira, gelisah, benci, dan beda[19]. Kondisi masing-masing emosi anak berbeda-beda. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh faktor genetis, lingkungan, pola asuh orang tua. Oleh karena itu, dalam rangka mencerdaskan emosi anak, harus memberikan stimulus sesuai dengan perkembangan sosial emosional anak.

Menurut pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa emosi merupakan sesuatu yang bersifat alamiah yang terjadi dari dari perkembangan atau pengalaman manusia. Kondisi masing-masing emosi anak berbeda-beda. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh faktor genetis, lingkungan, pola asuh orang tua. Oleh karena itu, harus memberikan stimulus sesuai dengan perkembangan sosial emosional anak.

Perkembangan emosional adalah ungkapan perasaan ketika anak berinteraksi dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Menurut pendapat Yusuf perkembangan sosial emosional yaitu perkembangan tingkah laku anak dalam menyesuaikan diri dengan aturanaturan yang berlaku di masyarakat tempat anak berada.

[19] Suyadi, *Psikologi Belajar Paud* (Yogyakarta: Pedagogia, 2010) , 109.

Selanjutnya Yamin dan Jamila Sabri Sunan berpendapat bahwa perkembangan sosial emosional meliputi perubahan pada relasi individu dengan orang lain, perubahan emosinya, dan perubahan kepribadianya[20]. Jadi dapat disimpulkan perkembangan sosial emosional yaitu perkembangan tingkah laku anak dalam menyesuaikan diri dengan aturan-aturan yang berlaku di masyarakat.

Aspek perkembangan emosional pada anak usia dini diharapkan memiliki kemampuan dan kompetisi serta hasil belajar yang ingin dicapai seperti kemampuan mengenal lingkungan sekitar, mengenal alam, mengenal lingkungan sosial, dan peranan masyarakat yang mampu mengembangkan konsep diri. Hal ini menyatakan bahwasanya kemampuan emosi jika distimulus atau diberi rangsangan dengan baik bisa menjadi kemampuan yang baik untuk kedepannya.

Riana Mashar mengungkapkan bahwa perkembangan emosional yaitu kemampuan untuk mengendalikan, mengolah, dan mengontrol emosi agar mampu merespons secara positip setiap kondisi yang merangsang munculnya emosi. Menurut *W.T Grant Consortium*, kecerdasan emosional meliputi mengidentifikasi dan memberi nama perasaan-perasaan, mengungkapkan perasaan, menilai intensitas perasaan, mengelola perasaan, menunda

[20] Yamin, Jamila Sabri Sunan, *Panduan PAUD Pendidikan Anak Usia Dini* (Ciputat: Gaung Persada Press Group,2013) , 182.

pemuasan, mengendalikan dorongan hati, mengurangi stres, dan mengetahui perbedaan, antara perasaan dan tindakan[21].

Berdasarkan pengertian dan penjelasan diatas, perkembangan sosial emosional pada anak usia dini adalah perkembangan yang berkaitan dengan sosial dan emosional pada anak usia dini adalah perkembangan yang berkaitan dengan sosial dan emosi menyangkut aspek kemampuan bersosialisasi dan mengendalikan emosi, yang mana kegiatan ini dilaksanakan berdasarkan usia anak dan tingkat pencapaian perkembangan melalui stimulasi-stimulasi yang terangkum dalam suatu kegiatan sosial emosional yang terdapat di dalam indikator anak usia dini.

b. Karakter Perkembangan Emosi Anak Usia Dini

Emosi pada masa awal kanak-kanak sangat kuat. Pada fase ini merupakan saat ktidak seimbangan, di mana anak mudah terbawa ledakan-ledakan emosional sehingga sulit dibimbing dan diarahkan. Menurut Hurkock perkembangan emosi ini mencolok pada anak usia 2,5-3,5 tahun, dan 5,5-6,6 tahun[22].

Memahami perkembangan anak, maka perlu memahami karakteristik masing-masing perkembangan. Banyak para ahli mengemukakan cici-ciri anak usia dini, diantaranya Snowman yang telah memaparkan ciri-ciri anak usia dini antara usia 3-6

[21] Riana Mashar, *Emosi Anak Usia Dini Dan Strategi Pengembangannya* (Jakarta: Kencana, 2011) , 62.

[22] Ali Nugraha, *Metode Pengembangan*) , 2.2.

tahun, sebagai berikut: Ciri Emosional Anak Usia Dini. Anak prasekolah cenderung mengepresikan emosinya dengan bebas dan terbuka. Sikap marah sering diperlihatkan oleh anak pada usia ini. Iri hati pada anak usia ini sering terjadi. Mereka sering memperebutkan perhatian guru. Emosi yang tinggi pada umumnya disebabkan oleh masalah psikologis dibanding masalah fisiologis. Orang tua hanya memperbolehkan anak melakukan beberapa hal, padahal anak merasa mampu meakukan lebih banyak lagi. Disamping itu, anak menjadi marah bila tidak dapat melakukan sesuatu yang dianggap dapat dilakukan dengan mudah[23].

Dalam psikoanalitik Sigmund Frued dikemukakan bagian-bagian kepribadian yang muncul dalam emosi diantaranya rasa cinta, marah, terharu, heran, dan lain sebagainya. Sedangkan Atkinson dkk, mengemukakan beberapa tipe emosi yang muncul dari sistem limbik itu antara lain:

1) Emosi yang digolongkan ke dalam senang dan tidak senang memilikirentang (*span*), yang panjang dalam intensitasnya. Misalnya, senang karena puas dengan ekstansi, sedih karena tidak suka, karena kekurangan,takut karena diancam akan ditodong dan sebagainya.

[23] Ahmat Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya* (Jakarta: Kencana, 2011) , 148-151.

2) Senang (*joy*), merupakan kebanggaan dan respons cepat yang berhubungan dengan pencapaian tujuan dan pemenuhan kebutuhan.
3) Sedih (*sorrow*), disebabkan tidak tercapainya apa yang diinginkan, dan biasanya menjadi tidak terkontrol.
4) Marah (*anger*), kejengkelan ketika arah tujuan perbuatan dilarang atau dikecewakan, biyasanya sangat rentan terhadap pengaruh dendam yang menimbulkan kerusakan atau pembantaian.
5) Takut (*fear*), merupakan realsi umum terhadap yang tidak diharapkan, tidak dikenal, dan rangsangan yang sangat kuat dalam merusak situasi biasanya.
6) Tanggapan mengejutkan (*startle response*), merupakan reaksi yang khusus terhadap kejadian intern yang tiba-tiba seperti membelakkan mata, buka mulut, pegang kepala, dan menarik leher.
7) Cinta (*love*), melibatkan peran orang lain dan biyasanya akan meningkat apabila orang lain membalas cintanya. Seperti meningkatnya denyut jantung/hati, tekanan darah, dan respirasi/ berkeringat.

8) Benci (*hate*), upaya yang mencoba merusak pola kehidupan seseorang. Benci diri sendiri, cemburu, dan kefanatikan adalah bentuk lain dari marah[24].

c. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Emosi

Terdapat sejumlah faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi anak sekolah atau TK. Faktor ini dapat berasal dari dalam diri individu, konflik dalam proses perkembangan, dan sebagian bersumber dari lingkungan.24 Masuk lima tahun pertama merupakan masa terbentuknya dasar-dasar kepribadian manusia, kemampuan pengindraan, berfikir, keterampilan bahasa, dan berbicara, dan bertingkah laku sosial[25].

Menurut Dadan Suryana perkembangan emosi anak sangant dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya, baik orang tua, sanak keluarga, orang dewasa atau teman sebayanya. Apabila lingkungan tersebut memfasilitasi atau memperikan peluang terhadap perkembangan anak secara positif, maka anak akan mencapai perkembangan sosial secara matang. Namun, apabila lingkungan kurang kondusif, seperti perlakuan orang tua yang kasar, sering memarahi, acuh tak acuh, dan tidak memberi bimbingan cenderung

[24] Hamza B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008) , 199.

[25] Riana Mashar, *Emosi Anak Usia Dini*, 19.

memperlihatkan prilaku yang bersifat minder, egois, dan kurang memiliki perasaan tenggang rasa[26].

Menurut Dadan Suryana perkembangan emosi anak di pengaruhi beberapa faktor yaitu:

1. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberi pengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan anak, termasuk perkembangan sosialnya. Kondisi dan tata cara kehidupan keluarga merupakan lingkungan yang kondusif bagi sosialisasi anak. Proses pendidikan yang bertujuan mengembangkan kepribadian anak lebih banyak ditentukan oleh keluarga, pola pergaulan, etika berinteraksi dengan orang lain juga banyak ditentukan oleh keluarga.
2. Kematangan. Untuk dapat bersosialisasi dengan baik diperlukan kematangan fisik dan psikis sehingga mampu mempertimbangkan proses sosial, memberi dan menerima nasehat orang lain, memerlukan kematangan intelektual dan emosional.
3. Status sosial. Ekonomi kehidupan sosial banyak dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi keluarga dalam masyarakat. Prilaku anak akan banyak memperhatikan kondisi normatif yang telah ditanamkan oleh keluarganya.

[26] Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi Dan Aspek Perkembangan Anak* (Jakarta: Kencana,2016) , 219.

4. Pendidikan merupakan proses sosialisasi anak yang terarah. Hakikat pendidikan sebagai proses pengoprasian ilmu yang normatif, anak memberi warna kehidupan mereka dimasa yang akan datang.
5. Kapasitas Mental. Emosi dan kemampuan berfikir dapat banyak mempengaruhi, seperti kemampuan belajar, memecahkan masalah, dan berbahasa. Perkembangan emosi berpengaruh sekali terhadap perkembangan sosial anak[27]

Secara garis besar terdapat dua faktor yang mempengaruhi proses perkembangan yang optimal bagi seorang anak, yaitu faktor internal (dalam), dan eksternal (luar). Faktor internal ialah faktor yang terdapat dalam diri anak itu sendiri, baik yang berupa bawaan maupun yang diperoleh dari pengalaman anak. Menurut Depkes faktor internal ini meliputi: 1) hal-hal yang diturunkan dari orang tua; 2) unsur-unsur berfikir dan kemampuan intelektual; 3) keadaan kelenjar zat-zat dalam tubuh; dan 4) emosi dan sifatsifat tertentu.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan landasan teori di atas, maka dapat diajukan kerangka berfikir sebagai berikut:

1. Jika pola asuh orang tua otoriter dan perkembangan emosi anak usia dini di TK MUSLIMAT NU 001 Ponorogo maka akan meningkat.

[27] Ibid., 221-222.

2. Jika pola asuh orang tua demokratis dan perkembangan emosi anak usia dini di TK MUSLIMAT NU 001 Ponorogo maka akan meningkat.
3. Jika pola asuh orang tua permisif dan perkembangan emosi anak usia dini di TK MUSLIMAT NU 001 Ponorogo maka akan meningkat.

D. Pengajuan Hipotesis

Bersdasarkan rumusan masalah dan analisis teori yang telah penulis sampaikan di atas, maka dirumuskan hipotesis terdapat pengaruh pola asuhorang tua terhadap perkembangan emosional anak usia dini di TK MUSLIMAT NU 001 PONOROGO.

PONOROGO

IAIN
PONOROGO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rencana Penelitian

Dalam rancangan penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang berjenis ex-post facto dengan teknik regresi. Regresi adalah suatu teknik statistika yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara dua variabel. Regresi pada dasarnya mengkaji antara variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian bertujuan untuk melihat pengaruh antara dua atau lebih atau seberapa besar pengaruh trsebut. Variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat, atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya. Variabel dibagi menjadi dua, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini pola asuh orang tua adalah variabel bebas (X) dan akan dilihat pengaruhnya terhadap perkebangan sosial emosional anak sebagai variabel terikat (Y).

1. Variabel bebas atau independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)[28]. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi disebut variabel (X). Dalam penelitian ini variabel bebas adalah pola asuh orang tua.

[28] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (*Bandung: Alfabeta, 2011), 62.

2. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas[29]. Dalam peneitian ini yang menjadi variabel terikat (Y) adalah perkembangan emosional anak.

B. Populasi Dan Sampel

1. Populasi penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untukdipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya[30]. Dalam penelitian ini populasi yang diteliti yaitu anak di TK MUSLIMAT NU 001 Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021 yang berjumlah 54 anak.

2. Sampel penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili)[31]. Sampel pada penelitian ini adalah anak kelompok A di TK MUSLIMAT NU 001 Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021 yang berjumlah 27 anak.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrumen yang digunakan sesuai

[29] Ibid., 117.
[30] Sugiyono, *Metode Penelitian*, 80.
[31] Ibid., 81.

dengan jumlah variabel penelitian. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

2. Data tentang pola asuh orang tua anak usia dini di di TK MUSLIMAT NU 001 Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021.
3. Data tentang perkembangan emosi anak usia dini di di TK MUSLIMAT NU 001 Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021.

Tabel 3.1

Adapun Instrumen Pengumpulan Data Dalam Penelitian Ini Dapat Dilihat Pada Tabel Di Bawah Ini:

Variabel Penelitian	Indikator	Sub Indikator	No Item Soal Positif
Variabel independen (X): pola asuh orang tua	Pola asuh otoriter	Mengontrol tingkah laku anak secara ketat	1,2
		Mengontrol tingkah laku anak secara ketat	3,4
		Memberi hukuman fisik	5,6
		Kehendak anak banyak diatur orang tua	7,8
	Pola asuh demokratis	Adanya pengakuan kemampuan anak oleh orang tuanya	9,10
		Anak diberi kesempatan untuk tergantung dan mengembangkan kontrol internalnya	11,12
		Orang tua melibatkan partisipasi anak dalam mengatur kehidupan	13,14

		anak, menetapkan peraturan-peraturan, dan dalam mengambil keputusan.	
	Pola asuh permisif	Adanya sikap yang longgar/bebas dari orang tua	15,16
		Orang tua tidak banyak mengatur, tidak banyak mengontrol dan juga tidak banyak membimbing.	17,18
		Anak diberi kebebasan untuk mengatur dirinya sendiri.	19,20
Variabel dependen (Y): perkembangan emosional		Memahami peraturan Disiplin	1,2
		Menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan	3,4
		Mau berbagi, menolong, dan membantu teman	5,6
		Menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan komperatif secara positif	7,8
		Memiliki rasa empati dengan teman	9,10

Judul Penelitian	**Variabel Penelitian**	**Sub Variabel**	**Indikator**	**Rumusan Masalah**
	Pola asuh orang tua (X)	Pola asuh otoriter	1. Pola asuh otoriter - Memaksakan kehendak pada anak - Mengontrol tingkah laku	Bagaimana pola asuh orang tua di TK MUSLIMAT NU 001

Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosi Anak Usia Dini Di Tk Muslimat Nu 001 Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021			anak secara ketat - Memberikan hukuman fisik - Kehendak anak banyak diatur orang tua 2. Pola asuh	Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021?
		Pola asuh demokratif	3. demokratif - Adanya pengakuan kemampuan anak oleh orang tua - Anak diberi kesempatan untuk tergantung dan mengembangkan kontrol internalnya - Orang tua melibatkan partisipasi anak dalam mengatur kehidupan anak, menetapkan peraturan-peraturan, dan dalam mengambil keputusan.	

PONOROGO

		Pola asuh permisif	4. Pola asuh permisif - Adanya sikap yang longgar/bebas dari oranng tua - Orang tua tidak banyak mengatur, tidak banyak mengontrol dan juga tidak banyak membimbing. - Anak diberi kebebasan untuk mengatur dirinya sendiri	
	Perkembangan emosi anak usia dini (Y)	Berkembang positif Berkembang negatif	1. Memahami peraturan disiplin 2. Menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan 3. Menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan komperatif secara positif 4. Mau berbagi, menolong, dan membantu teman 5. Memiliki rasa empati dengan teman	Bagaimna profil perkembangan emosi anak usia dini di TK MUSLIMAT NU 001 Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021? Adakah pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan

				emosi anak usia dini TK MUSLIMAT NU 001 Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021?

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian kuesioner/ angket. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya[32]

Adapun angket ini diberikan kepada orang tua anak guna mengetahui pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dan angket yang diisi oleh peneliti guna mengetahui perkembangan emosional anak. Angket dalam penelitian ini seperangkat pertanyaan tertuis dengan menggunakan Skala Likert. Bentuk jawaban yang positif pada setiap item sudah tersedia jawabanya sebagai berikut:

[32] Ibid., 134.

Tabel 3.2

Bentuk jawaban item soal (positif)

Bentuk jawaban	Skor
Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidaj pernah	1

2. Observasi

Metode observasi ialah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang diteliti. Dalam arti luas observasi berarti pengamatan yang dilaksanakan secara tidak langsung dengan menggunakan alat-alat bantu yang sudah dipersiapkan sebelumnya, sedangkan dalam arti sempit observasi berarti pengamatan secara langsung terhadap fenomena yang diselidiki[33]. Peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui perkembangan emosional anak selama 2 minggu yaitu 1 minggu mengikuti home visit, satu minggu di sekolah. Bentuk jawaban dalam observasi dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 3.3

Bentuk jawaban item soal

Bentuk jawaban	Skor
Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak pernah	1

[33] Harwijaya dan Triton, *Proposal dan Skripsi*, (Yogyakarta: Tugu Publisher, 2008), h.63.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengutip, mengopi, atau mengambil gambar dari sumber-sumber catatan yang memang sudah ada dan terdokumentasi[34]. Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, dimana data-data tersebut relevan dengan penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang sudah digunakan sudah jelas yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Disini penguji menggunakan statistik parametris sehingga teknis analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi. Tujuan penerapan metode ini adalah untuk meramalkan atau memprediksi besaran nilai variabel tak bebas (*dependent*) yang dipengaruhi oleh variabel bebas (*independent*).

1. Pra penelitian

a. Uji validitas

Uji validitas adalah ketetapan alat penilaian yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Validitas ada 3 macam yaitu, validitas konstruk, validitas isi, dan validitas eksternal. Validitas isi berkaitan dengan kemampuan suatu instrumen mengukur konsep yang harus diukur. Berarti, suatu alat ukur mampu mengungkapkan suatu konsep atau variabel yang hendak diukur.[35] Pada pengujian ini validitas isi peneliti menggunakan *judgment expert* untuk menguji validitas

[34] Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013, 275.
[35] Sugiyono, *Metode Penelitian* ,80.

instrumen penelitian. Pengujian *judgmen expert* adalah melalui penelaahan kisi-kisi terutama kesesuaian dengantujuan penelitian dan butir-buyir pertanyaan dalam instrumen penelitian[36]. Pembuktian isi instrumen berupa angket pola asuh orang tua dan lembar observasi perkembangan emosional anak usia dini dilakukan oleh *judgmen expert*. Pada penelitian ini instrumen pola asuh orang tua dan perkembangan emosional telah terlebih dahulu di uji coba oleh bantuan validator, yaitu Ibu Yuli Salis Hijriyani, M.Pd. Selaku Dosen IAIN Ponorogo dan Ibu Umul M'rifah, S.Pd. selaku Guru di TK MUSLIMAT NU 001 Ponorogo.

b. Uji realibilitas

Instrumen yang telah diuji validitasnya kemudian diuji reliabilitasnya. Uji reliabilitas adalah untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil ukur dapat di percaya. Untuk menentukan tingkat realibilitas digunakan satu kali tes denggan menggunakan teknik *Alpa cronbach*[37]. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu angket yang dipakai data reliabel maupun tidak reliabel. Data dapat dikatakan reliabel jika nilai *alpha cronbach's* lebih dari 0,7. Peneliti melakukan realibilitas di RA Al-Hidayah Babada. Adapun hasil ujian reliabilitas instrumen pola asuh orang tua tercantum pada tabel di bawah ini:

[36] Syofian Siregae, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 76.

[37] Sofyan Siregar, *Statistik Parametrik*, 117.

Tabel 3.4

Uji Realibilitas Instrumen Pola Asuh Orang Tua

Variabel Instrumen	**Jumlah Item**	***Nilai Alpha Cronbach's***	**Kesimpulan**
Pola asuh orang tua	20	0,931	Reliabel
Perkembangan emosional	10	0 ,827	Reliabel

Berdasarkan tabel 3.3 di atas hasil uji reliabilitas instrumen pola asuh orang tua memiliki nilai *alpha cronbach's* 0,931 dan 0,827. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua dan perkembangan emosional anak usia dini dikatakan reliabel karena lebih dari 0,7.

2. Analisis hasil penelitian

a. Uji prasyarat

1) Uji normalitas

Sebelum melakukan pengujian hipotesis penelitian. Dilakukan pengujian uji normalitas yang digunakan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari data yang berdistribusi normal atau tidak. Selain itu, uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel penganggu atau residual berdistribusi normal[38]. Untuk menguji kenormalan data peneliti menggunakan uji kolmogorov-smirnov. Dan pengujiannya adalah sebagai berikut.

- Untuk melakukan uji ini perlu dilakukan

[38] Juliyansyah Noor, *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Desertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta : Kencana, 2010), 174.

beberapa perhitungan dasar, yaitu rata-rata skor dan standar deviasi dengan hipotesis sebagai berikut:

$_0 : f(x) =$ normal

$_1 : f(x) \neq$ normal

- Data disusun terlebih dahulu dari terkecil dengan diikuti frekuensi masing-masing dan frekuensi kumulatifnya.
- Menghitung Standar deviasi yang diperoleh dengan rumus:

$$^2 = \frac{\Sigma(-)^2}{n - 1}$$

$$= \sqrt{\ ^2}$$

Dengan:

X = nilai masing – masing skor

X = rata – rata nilai

- Menghitung nilai Z skor dari masing-masing skor dengan rumus:

$$= \frac{\ -\ }{\ }$$

= rata – rata populasi

= simpangan baku

- Menghitung nilai $_1$ dan $_2$
- Membandingkan nilai $_1$ dengan D tabel, dengan kriteria:

  Terima $_0$ jika nilai $_1$ maksimum ≤ D tabel

  Terima $_0$ jika nilai $_1$ maksimum > D tabel

b. Uji linieritas

Uji linieritas merupakan salah satu syarat yang dilakukannya analisis regresi linier sederhana. Apabila data tidak linier maka analisis tidak dapat dilanjutkan. Pemeriksaan linieritas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya kelinieran antara variabel bebas X dengan variabel respons Y, dengan langkah uji sebagai berikut:

- Menyusun hipotesis

  H_0 : *x* dengan *y* linier

  H_1 : *x* dengan *y* tidak linier

- Memilih tingkat signifikan
- Keputusan uji

  Dengan bantuan SPSS, perhatikan hasil output SPSS kolom Sig baris deviation of linearity. Jika =0,05 < Sig. Maka H_0 tidak ditolak.

b. Uji hipotesis

pengujian hipotesis (uji t)

- Membuat hipotesis dalam uraian kalimat

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kelompok data A terhadap kelompok data B.

H : Terdapat pengaruh yang signifikan antara kelompok data A terhadap kelompok data B.

- Membuat hipotesis dalam bentuk statistik

H_0 : = 0

H : ≠ 0

- Menentukan taraf signifikan
- Kaidah pengujian

Jika , − ≤ h ≤+ maka Hα diterima

Jika $_h$ > maka Ho ditolak.

- Menghitung $_h$ dan
  - Menghitung nilai $_h$

$$h = \sqrt{-2 \quad \frac{\quad}{\quad}}$$

$$\sqrt{1-(\quad)^2}$$

  - Menentukan nilai

Nilai dapat dicari dengan menggunakan t-Student. Bila pengujian dua sisi maka nilai dibagi 2.

- Membandingkan dan $_h$

Tujuan membandingkan antara dan

$_h$ adalah untuk mengetahui, apakah H_0 .ditolak atau diterima berdasarkan kaidah pengujian.

- Mengambil keputusan Menerima atau menolak H_0.

IAIN PONOROGO

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah

Sekitar Tahun1940-an jarang ada sekolah Taman Kanak-Kanak. Melihat daerah tertinggal dengan daerah lain, timbul inisiatif atau gagasan dari Ibu-Ibu Muslimat di Kabupaten Ponorogo yang diketahui kemudian oleh Hj.Fatimah Mawardi(alm) yakni mendirikan sebuah sekolah Taman Kanak-Kanak yang kemudian idenya tersebut diwujudkan dengan mendirikan sebuah Taman Kanak-Kanak Muslimat 1.

Pada Tahun 1943 Sekolah Taman Kanak-Kanak Muslimat 1 resmi berdiri dibawah naungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan tepat tanggal 1 Agustus 1943 dan terdaftar di Departemen Agama 1 Juli 1981 juga trdaftar sebagai lembaga anggota Maarif Jawa Timur tanggal 1 Januari 1987 dengan Nomor B.10.131020 dengan mendapatkan bukti Ijin Operasional dan pada waktu itu kepengurusan diketuai oleh Hj.Mawardi Rowi atau Hj.Fatimah Mawardi sendiri dan sekretaris Ibu Sumilah, sedang pengasuh Ibu Gondo Wardoyo.

Pada awalnya Sekolah Taman Kanak-Kanak Muslimat 1 berlokasi nomaden, karena masih menyewa rumah penduduk. Dengan semangat dan perjuangan ibu-ibu pengasuh bisa mewujudkan cita-citanya membangun gedung Taman Kanak-Kanak Muslimat 1 Cabang

Ponorogo di atas tanah wakaf dari Ibu Hj.Siti Fatimah Mawardi (alm), dijalan yang sekarang yaitu Jl. Tangkuban Perahu No. 04 Ponorogo dengan 2 kelas yang masih di asuh oleh Ibu Kasih, Ibu Sumirah, Ibu Suprapti, Ibu Sunarti, sedangkan Ibu Hasanun Fadli menjadi ketua yayasan sampai dengan tahun 1990 dan dimulai tahun 1990 kepengurusan di serahkan kepada Ibu Hj.Tufy Laili Tahrir sampai dengan sekarang.

Berdasarkan Surat pimpinan wilayah Lembaga Pendidikan Maarif NU Jawa Timur Nomor PW/335/A-6/111/2006 dan Pembina PGTKM di lingkungan NU maka TK Muslimat 1 Ponorogo terdaftar sebagai anggota pada yayasan pendidikan Muslimat.

Saat ini Taman Kanak-Kanak Muslimat 1 memasuki usia 72 tahun dengan segala daya, upaya, kerja keras disertai pengorbanan moral, dan material, para pendiri beserta segenap warga sekolah berupaya mengembangkan TK. Muslimat 1 dari tahun ke tahun. Walaupun belum optimal, namun upaya kerja keras telah membuahkan hasil dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan anak usia prasekolah, yang jumlah anaknya terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.semua itu berkat kepercayaan masyarakat kepada TK Muslimat 1 Ponorogo.

PROFIL TK NU MUSLIMAT 001 PONOROGO

I. Nama Sekolah : TK. MUSLIMAT NU 001 PONOROGO

Jenis Sekolah : TAMAN KANAK KANAK

NSS	002051117001
NPSN	20571075
Status Sekolah	: SWASTA Akreditasi B Tahun 2018
Izin Operasional	: NO.421.1/162/405.07/2019
Nama yayasan	: YPMNU Bina Bhakti Wanita
Luas Tanah	: 841,00 m²
Alamat Sekolah	: Jl. Tangkuban Perahu no.4 nologaten
Kelurahan/Kecamatan	: Nologaten
Kabupaten	: Ponorogo
Propinsi	: Jawa Timur
Telepon/Fax	: 0352-487967
Website	: -
e-Mail	: tkmuslimat1@yahoo.co.id

II. Kepala Sekolah : TK. MUSLIMAT NU 001 PONOROGO

Nama Lengkap : HANIK MAS'ADAH S.Pd

N I P : -

Tempat/Tgl.Lahir : PONOROGO, 3 JANUARI 1983

Masa Kerja Seluruh : 15 TAHUN 7 BULAN

Izin Memimpin / SK :573/SK-KS-GR/YPM-NU/Ponorogo/VII/2014

Status Kepegawaian : SWASTA

Pend. Terakhir : S1 PAUD

Alamat : Jl.RA.KARTINI NO 14 MLILIR-DOLOPO-MADIUN

III. Komite Sekolah

Nama Ketua : Hj. ALFI MARDHIYAH, S.Ag. M.Hum

Nomor SK/Tanggal : 4.1/TKM.1/C/II/2019

IV. Pengurus Sekolah

Nama Ketua : Hj.Tufy Laily Tahrir

Alamat : Jl. Urip Sumoharjo No. Banyudono Ponorogo

2. Visi, Misi, dan Tujuan TK NU MUSLIMAT 001 PONOROGO

a. Visi Taman Kanak-Kanak Muslimat NU 001 Ponorogo

"*Terwujudnya generasi islami, sehat,cerdas, terampil, berakhlak mulia, berwawasan aswaja, berguna bagi agama,bangsa dan Negara"*

c. Misi Taman Kanak-Kanak Muslimat NU 001 Ponorogo

2) Menciptakan generasi yang islami dan berkualitas

3) Menyiapkan anak didik memiliki kepedulian terhadap fisiknya sehingga tumbuh menjadi anak yang sehat dan energik

4) Menyelenggarakan proses belajar dan mengajar yang aktif, inovatif dan ramah anak sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

5) Membina potensi ketrampilan anak sejak dini secara terpadu dan berkesinambungan.

6) Membekali anak didik dengan pembiasaan pembiasaan dan kecakapan hidup dalam kehidupan keluarga,masyarakat, agama dan Negara.

d. Tujuan Taman Kanak-Kanak Muslimat NU 001 Ponorogo

1) Meletakkan dasar dan menanamkan nilai-nilai agama islam Ahlus sunnah Wal jama'ah dalam jiwA anak sejak dini, agar dikemudian hari menjadi manusia yang bertaqwa, berbudi luhur dan cerdas.

2) Mengembangkan aktivitas dan kreativitas anak melalui berbagai kegiatan edukatif, agar anak memiliki keterampilan, kemampuan dan pengalaman yang bermanfaat bagi pertumbuhan pribadi dan pengembangan kehidupan di masa mendatang.

3. Sumber Daya Manusia (Guru, Tutor, Anak dan Tenaga Kependidikan)

Tabel 4.1

Sumber Daya Manusia (Guru, Tutor, Anak dan Tenaga Kependidikan)

NO	NAMA GURU	TEMPAT TANGGAL LAHIR	JABATAN TUGAS	PENDIDIKAN TERAKHIR
1	Hanik Mas'adah, S.Pd	Po, 3-1-1983	Kep.Sek	S1 / PAUD
2	Dra.Siti Rohmah	Mgt, 30-3-1966	GTY	S1 / PAUD
3	Umul Ma'rifah.S.Ag	Po,8-8-1967	GTY	S1/ PAI
4	Agus	Dumai,10-8-	GTY	S1 / PGSD

	Effendi,S.Pd	1982		
5	Lis Fitrianti Z,S.Pd	Po, 12-7-1981	GTY	S1 / PAUD
6	Novi Andrianti,S.Pd	Po, 6-11-1986	GTY	S1 / PAUD
7	Hestri Wahyu N,S.Pd	Mdn, 26-3-1981	GTY	S1 / PAUD
8	Farida Rahmawati,S.Pd	Lmng,23-2-1979	GTY	S1 / PAUD
9	Kristanti Yuspita,S.Pd	Po, 10-5-1969	GTY	S1 / Pendidikan
10	Titin Miftakul F.M,S.Pd	Po, 29-9-1980	GTY	S1 / PAUD
11	Dian Tri Susilawati,S.Pd	Po, 3-8-1984	GTY	S1 / PAUD
12	Siti Arfah,S.Pd	Jkt, 16-8-1980	GTY	S1 / PAUD
13	Julia Kusuma Astuti,S.Pd	Po, 30-7-1986	GTY	S1 / PAUD
14	Neti Sri Rahayu N,A.Md	Po, 26-9-1974	PTY	D3 Akuntansi
15	Moch Soni	Po, 1-1-1970	PTY	SD
16	Totok Cahyono	Po, 1 - 6 – 1984	PTY	SMA
17	Nunung Nur Hayati	Bndg,11-5-1971	PTY	SMA

4. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.2

Sarana dan prasarana

NO	JENIS SARANA PRASARANA	KEADAAN	
		JUMLAH	LUAS (M2)
1	Ruang Kelas	12	210
2	Ruang Kantor/Kepala Sekolah	1	20
3	Dapur	1	4
4	Gudang	1	20
5	Kamar mandi/WC	2	8
6	Mushola	1	25
7	Tempat Wudlu	1	3
8	Halaman Sekolah	1	551
9	APE Luar	8	

10	APE dalam		
11	Meja anak	212	
12	Kursi anak	212	
13	Meja guru	12	
14	Kursi guru	12	
15	Loker	12	
16	Loker APE	12	
17	Lemari	24	
18	Speaker	2	
19	LCD	1	
20	Proyektor	1	

5. Prestasi Lembaga dan Kegiatan Pendukung

1. JuaraI lombaMenyanyi di SD MutiaraHati (2017)
2. JuaraHarapan III LombaHafalan SuratPendek di SD MutiaraHati (2017)
3. Juara I Lomba Mewarnai di SDMT (2018)
4. JuaraHarapanI LombaMenyanyi di PCC Ponorogo ((2018)
5. JuaraHarapanI Lombamewarnaidi SD Muhammadiyah(2018)
6. Juara III LombaMenyanyi di SDN 1 Mangkujayan(2018)
7. Juara III Lomba Mewarnai SDN1 Mangkujayan ((2018)
8. Juara II Lomba Mewarnai SDN 1 Keniten (2018)
9. Juara III Lomba menyanyi di Harmoni Music (2018)
10. Juara II lomba Tari Jathil di SD Immersion (2018)
11. Juara III lomba Mewarnai di SD Immersion (2018)
12. Juara III Lomba Menari di SDN IV Mangkujayan (2018)
13. Juara I Lomba Mewarnai di SDN IV Mangkujayan (2018)
14. Juara I Lomba Menyanyi Lagu Dolanan dalam rangka HAN Kecamatan (2018)

15. Juara II Lomba Menyanyi di OKAZ Ponorogo (2018)
16. Juara III Lomba Matematika di PCC Ponorogo (2018)
17. Juara Harapan II Lomba Tartil Al Qur'an oleh IGTKM Kec.Ponorogo (2018)
18. I Lomba Solawat oleh IGTKM Kec.Ponorogo (2018)
19. Juara II Lomba Matematika di PCC Ponorogo (2018)
20. Juara II Lomba Sains di PCC Ponorogo (2018)
21. Juara I Lomba Solawat oleh IGTKM Kab.Ponorogo (2019)
22. Juara I Lomba Bahasa Indonesia di TK Bright Kiddie Ponorogo (2019)
23. Juara Harapan III Lomba Menyanyi Lagu Islami oleh Kemenag Propinsi Jawa Timur (2019)
24. Juara Harapan III Lomba Menyanyi Tunggal dalam rangka HAN Kecamatan (2019)
25. I Lomba Finger Print dalam rangka HAN Kecamatan (2019)
26. Juara II Lomba Estafet Ceria dalam rangka HAN Kecamatan (2018)

B. Deskripsi data

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket pola asuh orang tua dan observasi perkembangan emosi anak usia 4-5 tahun, hasil uji coba instrumen dalam penelitian menjadikan obyeknya yaitu anak kelompok A di TK MUSLIMAT NU 001 PONOROGO. Jumlah respondenya 27 anak.

1. **Deskripsi Data Pola Asuh Orang Tua Anak Usia Dini Di TK NU MUSKIMAT NU 001 PONOROGO**

Pada tabel menjelaskan banyaknya jumlah anak yang ada di kelaS A TK MUSLIMAT NU 001 PONOROGO, disini memiliki beberapa macam pola asuh yang diterapkan oleh orang tua yaitu pola asuh otoriter, demokratis, permisif. Dalam penelitian, peneliti menggunakan angket yang diisi oleh orang tua anak sejumlah 27 responden. Hasil deskripsi data pola asuh orang tua tercantum pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3

No	Jenis Pola Asuh Orang Tua	Jumlah
1	Otoriter	8 anak
2	Demokratis	9 anak
3	Permisif	10 anak

2. **Deskripsi Data Perkembangan Emosional Anak Usia Dini Kelas A TK MUSLIMAT NU 001 PONOROGO**

Pada data perkembangan emosional anak usia dini ini peneliti melakukan observasi menggunakan angket pada 27 responden. Hasil dari data tersebut pada tabel di bawah ini dapat di lihat perbandingan perhitungan *mean, modus, median, standar deviasi* pada angket pola asuh orang tua:

Tabel 4.4

Hasil Perbandingan Data Pola Asuh Otoriter, Pola Asuh Permisif, Pola Asuh Demokratis

Pola asuh	N	Mean	Median	Standar deviasi
Otoriter	8	52,38	53,50	5,423
Demokratis	9	48,22	49,00	4,842
Permisif	10	50,90	51,50	3,446

a. Pada tabel 4.2 menunjukkan hasil data pola asuh otoriter, dari hasil variabel pola asuh otoriter menunjukkan mean 52,38; median berjumlah 53,50; dan jumlah standar deviasi 5,423.

b. Pada tabel 4.2 menunjukkan hasil data pola asuh demokratis, dari hasil variabel pola asuh demokratis menunjukkan mean sebesar 48,22; median 49,00; dan jumlah standar deviasi 4,842.

c. Pada tabel 4.2 menunjukkan hasil data pola asuh permisif, dari hasiil variabel pola asuh permisif menunjukkan mean sebesar 50,90; median 51,50; dan jumlah standar deviasi sebesar 3,446.

C. Analisis Data (Pengujian Hipotesis)

1.Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

pengujian uji normalitas yang digunakan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari data yang berdistribusi normal atau tidak. Selain itu, uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel penganggu atau residual berdistribusi

normal.[39] Dalam uji normalitas ini peneliti menggunakan uji *kolmogrov smirnov.* Hasil uji normalitas tercantum pada tabel

Tabel 4.5

Hasil Uji Normalitas Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia 4-5 Tahun Di TK MUSLIMAT NU 001 PONOROGO

Variabel	Nilai signifikansi	A	Keterangan
Pola asuh otoriter	0,200	0,05	Data berdistribusi normal
pola asuh demokratis	0,200	0,05	Data berdistribusi normal
Pola asuh permisif	0,200	0,05	Data berdistribusi normal

Hasil dari tabel 4.3 di atas dari data variabel pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, pola asuh permisif mempunyai nilai signifikan yang sama yaitu 0,200. Nilai signifikasi 0,200 >0,05 dapat disimpulkan berdistribusi normal.

b. Uji linieritas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah sudah mempunyai pola regresi yang berbentuk linier atau tidak dengan menggunakan bantuan program *SPSS 16 For Windows.* Berikut hasil perhitungan uji linearitas pada tabel berikut ini:

[39] Juliyansyah Noor, *Metodologi Penelitian*,174.

Tabel 4.6

Hasil perhitungan uji linieritas pola asuh orang tua terhadap perkembangan emosional anak usia dini

ANOVA Table

			Sig.
perkembangan * pola asuh	Between Groups	(Combined)	,195
		Linearity	,687
		Deviation from Linearity	,167
	Within Groups		
	Total		

Dari hasil tabel 4.4 menunjukkan hasil signifikan 0,167>0,05. Sehingga data tersebut dapat dikatakan linier.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolah hipotesis yang dibuat.

Tabel 4.7

Hasil Uji ANAVA Satu Jalan

One-Sample Test

	Test Value = 0					
					95% Confidence Interval of the Difference	
	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Lower	Upper
Nilai	55,657	26	,000	50,444	48,58	52,31

Adapun hasil dari tabel 5.1 dapat dilihat dari nilai *sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 itu membuktikan bahwa kurang dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan Ho ditolak dan Ha diterima. Jadi terdapat pengaruh pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, maupun pola asuh permisif terhadap perkembangan emosional anak usia dini di TK MUSLIMAT NU 001 Ponorogo.

D. Interpretasi Dan Pembahasan

1. Perkembangan emosional anak usia 4-5 tahun di TK MUSLIMAT NU 001 Ponorogo.

   Dilihat dari hasil observasi yang dilakukan peneliti kepada 27 responden yang ada pada kelas A di TK MUSLIMAT NU 001 Ponorogo, disetiap hasil observasi terdapat perbedaan. Dalam penelitian ini dibagi menjadi 3 bagian yaitu, belum berkembang, berkembang baik, berkembang sesuai harapan. Setelah melihat data hasil observasi menunjukkan 12 anak mempunyai perkembangan emosional yang berkembang baik, 6 anak belum berkembang, dan 9 anak berkembang sesuai harapan. Maka dapat disimpulkan perkembangan emosional anak usia 4-5 tahun di kelas A TK MUSLIMAT NU 001 Ponorogo sudah berkembang dengan baik.

2. Pola asuh orang tua di TK MUSLIMAT NU 001 Ponorogo

   Dari hasil angket yang telah disebarkan pada 27 responden. Terdapat macam-macam pola asuh yang diberikan, yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, pola asuh permisif.

Dari hasil uji angket terdapat 8 (29,6%) anak memiliki orang tua dengan pola asuh otoriter, 9 (33,3%) anak yang memiliki orang tua dengan pola asuh demokratis, 10(37,1%) anak memiliki orang tua dengan pola asuh permisif. Dari hasil tersebut dapat didimpulakan kebanyakan orang tua di TK MUSLIMAT NU 001 Ponorogo menggunakan pola asuh permisif, lalu pola asuh demokratis, dan pola asuh otoriter.

Pola asuh permisif yang diterapkan orang tua terhadap anak akan memberi dampak kurangnya prestasi belajar, anak cenderung semaunya sendiri, susah mengontrol diri.

Pola asuh otoriter yang diterapkan orang tua terhadap anak akan memberikan dampak positifnya adalah anak menjadi disiplin daalam suatu hal dan dampak negatifnya yaitu anak mudah cemas dan cenderung susah berkomunikasi.

Pola asuh demokratis yang diterapkan orang tua pada anak akan memberikan dampak anak cenderung percaya diri, mudah bergaul dan berkomunikasi, dapat bekerja sama dengan teman.

Pernyataan tersebut sesuai dengan Diana Baumrind, dampak pengasuhan orang tua terhadap anak yaitu dampak pad apola asuh otoriter anak akan lebih disiplin, namun anak akan terlihat cemas dengan perbandingan antara mereka dengan anak lain, lemah akan kemampuan sosial. Dampak pola asuh demokratis anak memiliki pengendalian diri dan kepercayaan diri, kompeten dalam bersosialisasi.

Dampak pola asuh permisif anak jarang belajar menghormati oranng lain dan memiliki kesulitan dalam mengendalikan tingkah laku mereka[40].

3. Pengaruh perkembangan emosional anak dilihat dari pola asuh orang tua yang diberikan

Dapat dilihat dari signifikan variabel yaitu 0,000<0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Ho ditolak artinya ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap perkembangan emosional anak usia dini.

PONOROGO

[40] Jaja Suteja, *Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak,* (Jurnal Pendidikan: Vol. 3 No. 1, Februari 2017), 11-12.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam penelitian terdapat 27 responden setelah melihat data hasil observasi menunjukkan 12 anak mempunyai perkembangan emosional yang berkembang baik, 6 anak belum berkembang, dan 9 anak berkembang sesuai harapan. Maka dapat disimpulkan perkembangan emosional anak usia 4-5 tahun di kelas A TK MUSLIMAT NU 001 Ponorogo sudah berkembang dengan baik.

Dari hasil angket yang diberikan dapat dilihat hasil uji angket terdapat 8 (29,6%) anak memiliki orang tua dengan pola asuh otoriter, 9 (33,3%) anak yang memiliki orang tua dengan pola asuh demokratis, 10(37,1%) anak memiliki orang tua dengan pola asuh permisif. Dari hasil tersebut dapat didimpulakan kebanyakan orang tua di TK MUSLIMAT NU 001 Ponorogo menggunakan pola asuh permisif, lalu pola asuh demokratis, dan pola asuh otoriter.

Dapat dilihat dari signifikan variabel yaitu 0,000<0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Ho ditolak artinya ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap perkembangan emosional anak usia dini.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka penulis menemukan beberapa saran.

1. Bagi pendidik

   Sebagai seorang pendidik, guru hendaknya memahami lingkungan rumah anak untuk mempertimbangkan pembelajaran yang diberikan pada anak agar dapat mengembangkan perkembangan emosi secara optimal.

2. Bagi orang tua

Orang tua dapat memperhatikan dan mempertimbangkan pola asuh mana yang akan diberikan pada anak agar dapat mengembangkan perkembangan emosi secara optimal.

DAFTAR ISI

Al-Qur'an, 66: 6. .

Anjum, Imas. *"Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini (3-4 Tahun) Di Kelurahan Isola Kecamatan Suka Sari Kota Bandung".* Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia Bandung 2014

Elsa, Luthfia *"Hubungan Pola Asuh Ooritatif Dengan Perkembangan Mental Emosional Pada Anak Usia Prasekolah Di TK Melati Putih Banyumanik"* Mahasiswa Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponogoro.

Harwijaya dan Triton, *Proposal dan Skripsi*, Yogyakarta: Tugu Publisher, 2008.

Hasnida, *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini,* Jakarta: Luxima, 2014.

Helmawati. *Pendidikan Keluarga.* Bandung: PT Renaja Rosdakarya, 2014.

Herlinda Sari, Annisa "Peningkatan Perkembangan Emosi Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan*", Darul Ilmi, Jurnal IlmiahPendidikan Islam Anak Usia Dini,* Volume 1 N0 2, Juni 2016 ISSN 2086-6909.

Indrijati, Herdina. *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini,* Jakarta: Kencan, 2016.

Irham, Muhammad dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran,* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Jarot Wijanarko dan Esther Setiawan, *Ayah Baik-Ibu Baik Parenting Era Digital,* Jakarta: Keluarga Indonesia Bahagia, 2016.

Khalifah, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosional AUD,* Jurnal Pendidikan Anak, Volume 7, Edisi 1, juni 2018.

Mashar, Riana. *Emosi Anak Usia Dini Dan Strategi Pengembangannya,* Jakarta: Kencana, 2011.

Mohammad Takdir Ilahi, *Quantum Parenting Kiat Sukses Mengasuh Anak Secara Efektif dan Cerdas,* Jogjakarta: Kata Hati, 2013.

Noor, Juliyansyah. *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Desertasi, dan Karya Ilmiah,* Jakarta : Kencana, 2010.

Nugraha, Ali. *Metode Pengembangan Sosial Emosional.* Tangerang: Universitas Terbuka, 2014.

Siregar, Sofyan. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif,* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,* Bandung: Alfabeta, 2011.

Suryana, Dadan. *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi Dan Aspek Perkembangan Anak,* Jakarta: Kencana,2016.

Susanto, Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya,* Jakarta: Kencana, 2011.

Suteja, Jaja. *Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak,* Jurnal Pendidikan: Vol. 3 No. 1, Februari 2017.

Suyadi, *Psikologi Belajar Paud,* Yogyakarta: Pedagogia, 2010.

Thalib, Syamsul Bahri. *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif* Jakarta: Kencana, 2013.

Tridhonanto dan Beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis,* Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014.

Uno, Hamza B. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.

Yamin, Jamila Sabri Sunan, *Panduan PAUD Pendidikan Anak Usia Dini*, Ciputat: Gaung Persada Press Group,2013.

PONOROGO